

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Materi Statistika Bebasis Kontekstual untuk Siswa Kelas VIII SMP

Andini Anggraini¹, Ririn Dwi Agustin²

^{1,2}Pendidikan Matematika, IKIP Budi Utomo

e-mail: andini.anggraini1284@gmail.com, ririndwiagustin@budiutomomalang.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to produce a mathematics module with a contextual approach for SMP VIII SMP in terms of 3 values of validity, effectiveness, and practicality. This type of research is development research with a Research and Development model that aims to produce new products through a development process which is further validated by 3 validators as material experts, media experts, and language experts. The validation results show an average score of 81% which is included in the good category. From the results of the study, it can be concluded that the statistical module (mean, median, and mode) with a contextual approach is feasible to be used as teaching material for class VIII junior high school students.

Keywords: *Module, statistics, contextual approach*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul matematika dengan pendekatan kontekstual untuk SMP VIII SMP yang ditinjau dari 3 nilai kevalidan, keefektifan dan kepraktisan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model Research and Development yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan yang selanjutnya divalidasi oleh 3 validator sebagai ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan skor rata rata 81 % yang termasuk kategori baik. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa modul statistika (mean, median dan modus) dengan pendekatan kontekstual layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa SMP kelas VIII.

Kata kunci : Modul, statistika, pendekatan kontekstual

A. PENDAHULUAN

Sriyanto (2007:19) Matematika merupakan ilmu dasar yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terisolasi dari matematika. Matematika sebagai ilmu yang mencakup semua peningkatan inovasi masa kini, memiliki bagian penting dalam kontrol yang berbeda dalam mendorong kekuatan ide manusia.

Matematika digunakan seluruh dunia sebagai alat penting dalam beberapa bidang, termasuk ilmu umum, desain, pengobatan, dan sosiologi. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan harus diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir secara bijaksana, ilmiah, metadis, mendasar, dan inventif serta kemampuan untuk bekerja sama. LKS adalah bahan pelatihan penting dalam membantu siswa dengan membangun informasi bahwa mereka memiliki pikiran independen dan mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam latihan dalam kelas. LKS disusun tergantung pada persyaratan pembelajaran. Kesiapan LKS disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa sekolah. Sedangkan kebutuhan antar siswa dan satuan ajar tidak akan sama dengan kebutuhan siswa di satuan ajar lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan imajinasi seorang pendidik untuk memiliki pilihan untuk membuat LKS sesuai kebutuhan siswa, karena dengan menciptakan LKS sesuai kebutuhan siswa, dengan membuat LKS sendiri itu dapat mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemajuan lembar kegiatan siswa adalah sesuatu yang dapat menopang jalan menuju pengajaran dan pembelajaran matematika. Dengan LKS yang dibuat yang menarik dan tepat, dapat membantu siswa untuk belajar lebih efektif secara bebas. Hal ini diandalkan untuk membangun inspirasi siswa dalam interaksi pembelajaran, tentunya dengan memanfaatkan LKS.

Pendekatan kontekstual merupakan pilihan berbeda dengan ukuran pembelajaran mutakhir yang bergantung pada pemanfaatan kehidupan sehari-hari yang teratur dalam interaksi pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa fase pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran berorientasi konteks adalah gagasan pembelajaran yang membantu pengajar menghubungkan materi yang dididik dengan keadaan yang dapat diterima siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara wawasan mereka dan penerapannya dalam kehidupan mereka. proses belajar akan lebih bermakna jika individu mengalami materi yang dipelajari, mengetahui cara mencapainya, dan mengetahui bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya.

Masalah yang dapat diidentifikasi dari observasi di SMP. Kemampuan matematis siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan kesulitan siswa dalam mengubah dan memodelkan soal ke

dalam bahasa matematika, serta memberikan uraian atau penjelasan dalam menyelesaikan suatu persoalan. Siswa kurang berminat dan kurang motivasi dalam pembelajaran matematika, serta tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya kurang maksimal. Perangkat pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya dapat memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah yang cenderung satu arah. Penggunaan LKS dalam pembelajaran masih jarang dan cenderung berupa latihan soal.

Dalam orientasi pembelajaran pembelajaran matematika, statistika merupakan salah satu materi matematika yang perlu penalaran dalam menyelesaikan soal-soalnya. Terkadang siswa menjadi tidak aktif karena sulit untuk berfikir abstrak dalam materi statistika ini.

Research and Development adalah interaksi atau langkah-langkah untuk menumbuhkan item lain atau meningkatkan item saat ini, yang dapat direpresentasikan. Barang-barang tersebut umumnya tidak berupa barang atau peralatan, seperti buku, modul, alat bantu belajar di kelas atau di pusat penelitian, namun dapat juga pemrograman, misalnya, program PC untuk penyiapan informasi, pembelajaran di ruang belajar, perpustakaan atau laboratorium, atau modul untuk sekolah, mengambil, mempersiapkan, mengarahkan, penilaian dan lain-lain. Alasan untuk pekerjaan inovatif adalah untuk memberikan item baru melalui kemajuan, dan perlu mengevaluasi perubahan yang telah terjadi selama beberapa kerangka waktu yang tidak ditentukan (Hamid 2013:125).

Lembar kegiatan siswa (LKS) adalah bahasa latihan tercetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan pedoman pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus diselesaikan siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. LKS adalah semacam hand out yang diusulkan untuk membantu siswa belajar secara terkoordinasi, sehingga keberadaan LKS memiliki dampak yang luas dalam ukuran pengajaran dan pembelajaran (Prastowo 2011:204).

Empat faktor yang harus diperhatikan dalam LKS yang disebarkan kepada siswa, lebih spesifiknya:

1. Kesamaan rencana dengan alasan pendidikan
2. Kepatutan materi dan target informative
3. Kesamaan komponen dengan tujuan informative
4. Kejelasan penyampaian

Siklus pembelajaran di sekolah harus diselenggarakan secara interaksti, inspiratif, menyenangkan, menguji, mendorong siswa untuk mengambil bagian secara efektif, dan memberikan ruang yang cukup untuk mendorong, inventif, dan otonomi sesuai dengan kemampuan,

minat, dan peningkatan fisik dan mental siswa (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013). Pendekatan Kontekstual

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka sadari, bukan mengetahuinya. Menemukan target belajar bagaimana menguasai materi telah terbukti berhasil dalam persaingan memori sementara, namun lalai untuk mempersiapkan anak-anak untuk mengatasi masalah dalam kehidupan jangka panjang. Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah ide pembelajaran yang membantu pengajar dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan keadaan yang dapat diterima siswa, dan mendorong siswa untuk membuat asosiasi antara wawasan mereka dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran kontekstual lebih berpusat pada hubungan antara materi yang dipelajari siswa dengan pemanfaatan fungsional dalam kehidupan sehari-hari, akan menekankan keletihan siswa saat mempelajari ide dan meningkatkan pendapatan siswa dalam belajar. Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah interaksi instruktif yang mencakup semua dan bertujuan untuk mendorong siswa. Pembelajaran ini digunakan untuk memahami pentingnya topik yang dikonsentrasikan oleh siswa dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Menyinggung kelebihan dan unsur-unsur LKS, pengembangan LKS menggunakan logika logika akan memudahkan siswa untuk memahami materi numerik dengan baik, dan memiliki pilihan untuk menyelidiki kapasitas mereka. Sehingga diyakini perkembangan LKS matematika berbasis logika dapat membuat siswa lebih dinamis dalam interaksi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna melalui perkembangan latihan pada LKS dan membuat siswa lebih memahami materi sehingga sangat baik. dapat diterapkan, semua hal dipertimbangkan, pengaturan. Selain itu, LKS yang dibuat pada berbasis kontekstual akan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara informasi yang mereka miliki sekarang dengan data baru.

Materi pembelajaran matematika SMP kelas VIII meliputi himpunan, bilangan, garis dan sudut, segiempat dan segitiga, perbandingan dan skala, persamaan dan pertidaksamaan satu variabel, aritmatika sosial, transformasi, statistika, dan peluang. Statistika merupakan salah satu materi yang dipelajari pada semester II. Materi terukur yang terkonsentrasi di kelas VIII

SMP terdiri dari pengumpulan informasi, penyiapan informasi (mean, median, modus), dan mengumpulkan data, mengolah data (mean, median, modus) dan menyajikan data (diagram batang, grafik garis, diagram lingkaran).

B. METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kerja inovatif. Strategi kerja inovatif (*Research and Development*) adalah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat item tertentu dan menguji kelayakan item tersebut. Karya inovatif ini berencana untuk mengembangkan LKS berbasis kontekstual sebagai aset pembelajaran di SMP YPBK Tambakasri untuk kelas VIII tentang materi Statistika mean, median dan modus.

Materi selanjutnya adalah sebagai bahan ajar Matematika berbasis kontekstual yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa yang memiliki saran untuk pencapaian target pembelajaran. Bahan ajar matematika ini berupa LKS. Jadi metodologi pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi:

1. Potensi dan masalah
2. Mengumpulkan informasi
3. Desain produk
4. Validasi desain
5. Perbaiki desain
6. Ujicoba produk
7. Revisi produk

Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari angket atau kuesioner, wawancara, dan observasi. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

1. Angket validasi LKS

Angket validasi diberikan setelah pengembangan LKS selesai dikerjakan. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan Lembar kegiatan siswa (LKS) yang dikembangkan sebelum Lembar kegiatan siswa (LKS) digunakan secara

umum. Angket validasi dari para ahli materi dan ahli media pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan metode check list pada setiap butiran penilaian dengan kriteria layak atau tidak layak. Pada butir yang dinilai belum layak, para ahli akan memberikan masukan perbaikan. Selanjutnya data hasil perolehan skor diubah dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan

\bar{X} = Skor rata rat

$\sum X$ = Jumlah Skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimal

2. Angket respon siswa

Angket respon siswa diberikan setelah pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis kontekstual dilaksanakan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket respon siswa pada penelitian ini menggunakan skala likert

Selanjutnya data hasil perolehan skor diubah dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$RS = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

RS = presentase siswa dengan kriteria tertentu A
= Jumlah skor yang di dapat

B = Jumlah skor maksimal

Kemudian hasil presentase angket yang diperoleh baik dari angket validasi maupun angket respon siswa dikategorikan sesuai dengan intepretasi pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Range Presentase dan Kriteria Kualitatif

Presentase	Kriteria
$P > 80\%$	Baik sekali
$60\% < P \leq 80\%$	Baik
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang
$P \leq 20\%$	Sangat kurang

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil utama dari karya inovatif ini adalah adanya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis relevan tentang materi statistika mean, median dan modus untuk kelas VIII SMP YPBK Tambakasri. Karya inovatif ini menggunakan model pengembangan yaitu potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, dan revisi produk. Data hasil setiap tahapan prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Potensi dan masalah

Identifikasi masalah dilakukan wawancara dengan guru matematika kelas 8 di SMP YPBK Tambakasri dan kuesioner siswa. Dari hasil pertemuan, survei, dan persepsi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh bahwa permasalahan esensial yang terjadi di siswa kelas VIII SMP, khususnya: tidak tersedianya materi peragaan matematika sebagai lembar kegiatan yang menghubungkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari, dan lembar kegiatan yang digunakan hanya berisi ringkasan materi khususnya pada materi statistika

2. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui hipotesis pendukung untuk dibuat LKS. Sumber yang digunakan peneliti adalah silabus pelajaran matematika SMP, buku pembelajaran matematika SMP, dan berbagai sumber yang dapat digunakan untuk penelitian.

3. Desain Produk

Tahap ini merupakan tahap dimana setiap objek bahan ajar dibuat. Dalam siklus ini, peneliti tidak mengubah substansi materi saat ini, tetapi menggabungkan materi dari beberapa sumber yang sesuai dengan materi yang akan dibuat.

Pengembangan materi dimaksudkan untuk mengikuti cara metodologi yang relevan dengan mempertimbangkan standar kelayakan bahan ajar dari standar kelayakan isi, standar kelayakan penyajian, dan standar kelayakan kebahasaan.

LKS matematika berbasis kontekstual berarti dalam LKS dikembangkan dengan menggunakan langkah langkah kontekstual. Dari sisi materi, penulis menerapkan langkah langkah kontekstual sebagai berikut.

a. Konstruktivisme (*constructism*)

Konstruktivisme menggarisbawahi bahwa belajar tidak hanya mempertahankan atau mengingat informasi. Namun, ini adalah langkah pendidikan dan pembelajaran di mana siswa sendiri secara intelektual, khususnya membuat pemahaman mereka sendiri tentang pengalaman baru berdasarkan informasi sebelumnya yang mereka miliki. Sehingga dalam pengembangan LKS ini, setiap sub bagian materi diawali dengan latihan-latihan konstruktivisme.

b. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai tindakan untuk memberdayakan, mengarahkan, dan menilai kemampuan nalar siswa. Setelah siswa mendapatkan data atau informasi baru dari latihan konstruktivisme, untuk membuat latihan pembelajaran lebih dinamis, lembar kerja ini diikuti dengan mengajukan pertanyaan.

c. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan adalah bagian utama dari latihan pembelajaran berbasis kontekstual. kemampuan yang diperoleh siswa bukanlah hasil dari mengingat realitas melainkan menemukan sendiri. Dalam membuat LKS, gerakan pengungkapan ini dikemas dalam tindakan yang disebut uji pemahaman

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Setelah siswa mendapatkan informasi baru berdasarkan latihan, untuk memperkuat pemahaman tentang ide lain, akan lebih baik untuk melakukan banyak diskusi. Sehingga pada lembar kegiatan ini, setelah kegiatan penemuan dilanjutkan dengan diskusi

Dalam aksi ini siswa akan berbicara dan bertukar kesimpulan antara sahabat atau kelompok dalam mengkaji suatu masalah untuk diselesaikan bersama. Percakapan kelompok ini dimaksudkan untuk membangun kesadaran akan harapan, menghargai, dan saling menghormati.

e. Permodelan (*modeling*)

Mendemonstrasikan adalah mempertunjukkan suatu model yang dapat dilihat, dirasakan, dan dapat ditiru oleh siswa. Tidak hanya pendidik yang dapat menjadi model dalam suatu tindakan pembelajaran, namun siswa juga dapat menjadi model dengan tujuan agar siswa lain dapat menirunya.

f. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara pandang tentang apa yang telah disadari. Refleksi juga merupakan gambaran dari latihan atau informasi yang baru-baru ini diperoleh siswa. Dengan tindakan merenungkan latihan-latihan pembelajaran, siswa akan memahami bahwa informasi yang diperoleh baru-baru ini merupakan penyempurnaan atau koreksi dari informasi yang baru-baru ini diperoleh. Hal ini akan membuat siswa lebih terbuka terhadap informasi baru.

g. Penilaian yang sebenarnya (*authentic Assessment*)

Penilaian Asli adalah cara untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dapat memberikan gambaran atau data tentang kemajuan pertemuan belajar siswa. Selanjutnya adalah gambaran dari penilaian nyata yang tertuang dalam LKS yang dibuat.

4. Validasi Desain

Setelah produk awal selesai dikembangkan, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritik dan saran perbaikan. Selain memberikan penilaian, juga memberikan kritik dan saran terhadap produk pengembangan dibagian akhir angket. Kritik dan saran yang diberikan akan digunakan oleh peneliti sebagai bahan untuk memperbaiki produk selanjutnya. Berikut deskripsi hasil validasi oleh validator.

- a. Deskripsi penggambaran Hasil Persetujuan LKS oleh validator aspek yang dinilai oleh validator adalah bagian dari kualitas, relevansi, dan pertunjukan. Persetujuan informasi oleh validator diperkenalkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil validasi

No	Validator	Persentase perolehan skor (%)	Kriteria	Persentase perolehan skor (%)	Kriteria
		Sebelum Revisi		Sesudah Revisi	
1	Validator 1	69 %	Baik	81 %	Sangat Baik
2	Validator 2	70 %	Baik	81 %	Sangat Baik
3	Validator 3	67 %	Baik	81 %	Sangat Baik
Rata- Rata		69 %	Baik	81 %	Sangat baik

Penilaian validator pada bagian sebelum Revisi persetujuan LKS mendapat hasil dengan 69%. Terlepas dari kenyataan bahwa itu telah memasuki model yang bagus untuk bahan pertunjukan yang disetujui, masih ada persyaratan untuk memperbarui bahan pertunjukan, tahap kedua persetujuan dilakukan oleh peneliti untuk melihat kualitas bahan pengajaran yang telah dipertimbangkan kembali. aspek yang dievaluasi

dalam persetujuan ini berlanjut seperti sebelumnya sebagai tahap utama persetujuan

Penilaian validator setelah revisi 1 pada bagian persetujuan LKS didapatkan hasil dengan rata-rata dari semua bagian materi naik menjadi 81%.

b. Deskripsi hasil validasi LKS oleh Ahli Media

Aspek yang disurvei oleh validator adalah bagian dari kegrafisan, bahasa, dan penggunaan. Persetujuan informasi oleh peneliti material diperkenalkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil validasi

No	Validator	Persentase perolehan skor (%)	Kriteria	Persentase perolehan skor (%)	Kriteria
		Sebelum Revisi		Sesudah Revisi	
1	Validator 1	70 %	Baik	81 %	Sangat Baik
2	Validator 2	68 %	Baik	82 %	Sangat Baik
3	Validator 3	69 %	Baik	83 %	Sangat Baik
	Rata- Rata	69 %	Baik	82 %	Sangat Baik

Evaluasi validator pada perspektif desain media memperoleh hasil 69%. Sebenarnya seperti validasi materi, meskipun media sudah masuk model bagus untuk materi yang disetujui, masih ada syarat untuk modifikasi materi latihan agar bisa disetujui. Setelah revisi materi pertunjukan, persetujuan setelah revisi dilakukan oleh peneliti untuk melihat sifat materi pendidikan yang diperiksa ulang. aspek yang dievaluasi dalam persetujuan ini berlanjut seperti sebelumnya sebagai fase persetujuan utama setelah persetujuan kedua.

Evaluasi validator setelah revisi 1 pada sudut pandang kegrafisan diperoleh rata rata semua bagian materi pelatihan yang dievaluasi adalah 82%.

5. Uji coba pemakaian oleh siswa

Pendahuluan penggunaan materi diselesaikan pada siswa kelas VIII SMP YPBK Tambakasri. Pada tahap ini peneliti menyebarkan polling kepada 25 siswa yang baru saja memperoleh dan menggunakan lembar kerja berbasis kontekstual dalam pembelajaran dan latihan, ini bertujuan untuk menentukan kecukupan materi pembelajaran yang telah dibuat dan untuk mengetahui reaksi siswa. Sama seperti kontribusi untuk mempertimbangkan kembali hasil akhirnya

a. Uji Coba 1

Uji coba ini dengan memberikan soal-soal test awal dengan mengambil sampling random kepada 5 siswa kelas VIII dengan materi statistika (mean, median dan modus) setelah melakukan Uji coba pertama mendapatkan 5 siswa dengan nilai rata-rata 65.52

Untuk uji coba pertama peneliti belum menggunakan LKS yang telah disiapkan, pada Uji coba pertama materi statistika khususnya mean, median dan modus menggunakan buku paket K13 yang belum di revisi.

b. Uji Coba 2

Pemberian lembar kegiatan siswa yang telah disiapkan dan mempelajari dari materi yang mudah di LKS. Uji coba ke 2 dengan memberikan soal-soal latihan kepada siswa 1 kelas VIII yang berjumlah 25. Hasil uji coba kedua pada siswa kelas VIII pada materi Statistika rata-rata nilai siswa di atas KKM (75) dengan nilai rata-rata kelas 84,92 dengan ini siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari uji coba pertama. Sehingga LKS dapat membantu siswa dalam belajar di kelas.

c. Analisis Respon Siswa

Penilaian bahan ajar oleh siswa diakhiri dengan meminta siswa melengkapi polling yang telah diberikan oleh peneliti. Tahap ini diselesaikan untuk memutuskan kelayakan item yang dibuat dan memperoleh kontribusi untuk memeriksa kembali hasil akhirnya.

Tabel 4. Hasil respon

	Aspek	Persentase perolehan skor (%)	Kriteria
1	Kelayakan isi	87 %	Sangat Baik
2	Kelayakan bahasa	No	Sangat Baik
3	Kelayakan ketertarikan	90 %	Sangat Baik
4	Kelayakan Kegrafikan	90 %	Sangat Baik
	Rata- Rata	89 %	Sangat Baik

Hasil pendahuluan materi pelatihan pada siswa dilakukan dengan empat bagian evaluasi, yaitu isi, bahasa, minat, dan desain. Perspektif isi mendapat tingkat 87% dengan ukuran yang sangat baik, sudut bahasa memperoleh hasil tingkat 88% dengan aturan yang luar biasa, sudut pandang minat mendapat hasil 90% dengan standar umumnya sangat baik, dan sudut pandang desain mendapat hasil tingkat 90% dengan model yang sangat baik. Hasil keseluruhan dari materi pelatihan menunjukkan sifat bahan ajar yang telah dibuat, yaitu tingkat normal sebesar 89%. Beberapa siswa yang ikut serta dalam ujicoba bahan ajar memberikan informasi dan ide tentang bahan ajar yang telah dibuat, sumber data dan ide yang didapat akan digunakan sebagai semacam perspektif bagi para ahli untuk melakukan penyempurnaan terhadap bahan ajar yang telah dibuat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar matematika berbasis kontekstual yang dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar. LKS matematika berbasis kontekstual ini focus pada materi statistika, yang di dalamnya menyajikan masalah masalah kontekstual, diskusi, dan latihan soal. Bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi criteria kelayakan bahan ajar yaitu sangat baik, dan mendapat respon positif dari siswa. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis kontekstual yang telah dikembangkan layak digunakan sebagai sumber belajar matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung : Alfabeta.
- Mudlofir, 2011. Aplikasi KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam. Jakarta, Rajawali Pers.
- Muklis, 2007. Mencari Solusi Pengajaran Sastra (online), Tersedia : <http://gemaSastra.wordpress.com> (06 Juni 2021)
- Sriyanto. 2007. Strategi sukses menguasai Matematika. Yogyakarta : Indonesia Cerdas.
- Sugiyono 2010, Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Siagian. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara. Standar. Kompetensi Guru. Ajakarta : PT. Rosda Karya.
- Trianto. 2010 model pembelajaran kepada komnsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Jakarta. Bumi Aksari.
- Prastowo, Andi. 2011. Panduan Kreatif Membuat bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta : Diva Press.
- Zuhdan, dkk. (2011). Pengembangan perangkat pembelajaran sains kepada. Untuk meningkatkan kognitif, keterampilan proses, kreatifitas serta menerapkan konsep ilmiah peserta didik SMP, program Pascasarjana UNY.